Fund Fact Sheet

30 September 2019

Majoris Pasar Uang Indonesia

MAJPASU IJ EQUITY

Tema Investasi

Memberikan tingkat pendapatan investasi yang menarik dan sekaligus memberikan tingkat likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dana tunai, dengan berinvestasi pada instrumen pasar uang dalam negeri yang jatuh temponya kurang dari setahun dan/atau deposito sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kinerja Investasi

Majoris Pasar Uang Indonesia dibandingkan Benchmark

	1M	2 M	3 M	6 M	YTD	1 Yr	3 Yrs	Sejak Peluncuran
RD MAJPASU	0,53%	0,97%	1,46%	2,78%	4,34%	5,85%	16,92%	20,25%
Time Deposit	0,42%	0,84%	1,31%	2,66%	3,93%	5,11%	15,38%	18,45%

Sumber : *Laporan Bank Kustodian & Bloomberg*
Reksa Dana ditawarkan 06 April 2016,

Portofolio Investasi

	Alokasi Aset	Komposisi Portofolio
Instrumen Pasar Uang:	100%	
1. Obligasi (< 1 tahun)		59,83%
2. Deposito & Cash		40,17%

*Top 5 Holdings***	*Top Sectors*		Statistik	
TD Bank	Obligasi	59,83%	*Beta*	-
BEXI04ACN4	Deposito	37,90%	*Std. Deviation**	0,07%
BNTT01ACN1			*Sharpe Ratio*	-
SANF02BCN2			*Best Monthly Return*	1,21%
SMSMII01ACN3			*Worst Monthly Return*	0,21%

**) Perhitungan standard deviasi atas return*
***) Urutan sesuai alphabet*

Fund Facts

Jenis	Reksa Dana Pasar Uang
Tanggal efektif	24 Mar 2016
Tanggal emisi	06 Apr 2016
Nilai tukar	Rupiah
NAV / Unit	Rp 1.202,54
Dana kelolaan	Rp 11,87 miliar
Minimum investasi awal	Rp 10.000
Min. pembelian selanjutnya	Rp 10.000
Minimum penjualan kembali	Rp 10.000
Biaya pembelian unit	Tidak Ada
Biaya penjualan kembali unit	Tidak Ada
Biaya pengalihan investasi	Tidak Ada
Jasa Manajer Investasi	Maks 1,0% per tahun
Jasa Bank Kustodian	Maks 0,20% per tahun
Bank Kustodian	Bank Mandiri

Analisa Pasar

- Reksa Dana Majoris Pasar Uang Indonesia selama bulan September 2019 mengalami kenaikan sebesar +0,53%, lebih tinggi dibandingkan dengan pergerakan Time Deposit (sumber : Bloomberg) sebesar +0,42%. Alokasi aset saat ini sebesar 59,83% pada obligasi dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun dan 40,17% pada deposito dan cash untuk menjaga likuiditas Reksa Dana.
- Sepanjang bulan September 2019 pasar obligasi menghasilkan kinerja positif dimana harga Surat Utang Negara (SUN) yang mengacu kepada Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) mengalami kenaikan +0,80% selama 1 bulan terakhir (31 Agustus 2019 – 30 September 2019), adapun nilai tukar Rupiah juga menguat terhadap US Dollar di akhir bulan September 2019 ke posisi Rp 14.195/USD dari penutupan bulan sebelumnya di level Rp 14.198/USD. Kenaikan harga obligasi sepanjang bulan September 2019 dipengaruhi oleh penurunan suku bunga sebesar 25 bps dari 2.25 menjadi 2.00% yang dilakukan oleh The Fed pada FOMC Meeting 19 September 2019 dengan tujuan menjaga pertumbuhan ekonomi yang melambat memberikan sentimen positif bagi emerging market. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) sepanjang September 2019 investor asing membukukan net buy di pasar obligasi secara month to date sebesar Rp +10.00 triliun dan secara year to date membukukan net buy sebesar Rp +136.00 triliun di pasar obligasi domestik dari posisi akhir Desember 2018 sebesar Rp 893,20 triliun menjadi 1.029,20 triliun.
- Kenaikan suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR) sebesar 25 Bps pada akhir tahun 2018 dari 5,75% menjadi 6,00% membuat industri perbankan merespon dengan menaikkan bunga deposito dimana bank buku I dan II menaikkan suku bunga deposito konvensional maupun syariah sebesar 100-150 bps sedangkan bank buku III dan IV (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI dan BNGA) menaikkan suku bunga depositonya dengan rata-rata kenaikan 50-75 Bps. Namun setelah Bank Indonesia menurunkan BI-7DRR sebesar 50 bps di Juli dan Agustus 2019 dari 6,00 menjadi 5,50 % serta dilanjutkan di September 2019 dari 5.50 menjadi 5.25%, bank buku I dan II merespon dengan menurunkan tingkat bunga deposito rata-rata 50 – 75 bps dari awal tahun, sedangkan bank buku III dan IV menurunkan 75 – 100 bps dari awal tahun untuk meningkatkan likuiditas di market.
- Strategi investasi Reksadana Pasar Uang dilakukan dengan mengoptimalkan imbal hasil melalui alokasi pada obligasi berjangka waktu kurang dari 1 tahun, dan tetap menjaga alokasi pada time deposit untuk kebutuhan likuiditas.

Faktor-Faktor Risiko Utama:

- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
- Risiko likuiditas
- Risiko wanprestasi
- Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
- Risiko perubahan regulasi
- Risiko pembubaran dan likuidasi

Profil Risiko

Rendah — Tinggi

MAJPASU

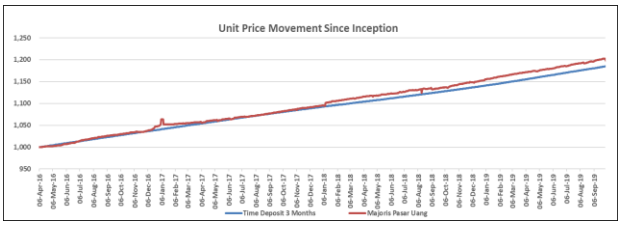

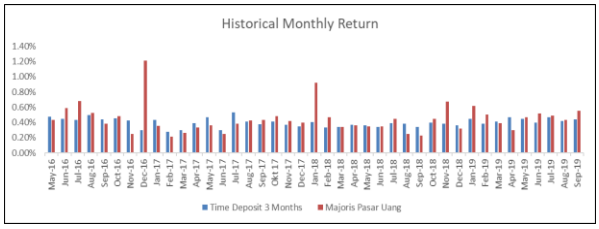

PT Majoris Asset Management
District 8, Treasury Tower 10th floor, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No. 52-53 Jakarta,12190 Indonesia
T (+62 21) 5020 0599 F (+62 21) 5020 0601
Investorrelations@majoris-asset.com

WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.
PT Majoris Asset Management ("Majoris") telah memperoleh izin usaha sebagai Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dalam melakukan kegiatannya diawasi oleh OJK. Dokumen ini dibuat oleh Majoris hanya sebagai informasi singkat produk dan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan yang berlaku. Segala perhatian telah diberikan secara seksama untuk menyakinkan bahwa informasi yang disajikan dalam dokumen ini tidak menyesatkan. Namun demikian, Calon Pemodal tidak disarankan untuk hanya mengandalkan keterangan dalam dokumen ini. Kerugian yang mungkin timbul karenanya tidak akan ditanggung.